

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sirosis hati adalah tahap akhir dari proses difus fibrosis hati yang berlangsung progresif, di tandai dengan adanya distorsi dari arsitektur hati dan terdapat pembentukan nodul regeneratif. Jika dilihat dari gambaran morfologi, di penyakit sirosis hati akan terdapat fibrosis difus, nodul regeneratif, perubahan arsitektur lobular dan pembentukan hubungan vaskular intrahepatik antara pembuluh darah hati aferen (vena porta dan arteri hepatica) dan eferen (vena hepatica). Sirosis hati merupakan dampak paling sering dari perjalanan klinis yang panjang dari semua jenis penyakit di hati yang sudah memasuki tahap kronis, juga biasanya ditandai adanya kerusakan pada parenkim hati (Nurjanah, 2014).

Menurut data dari seluruh dunia, prevalensi dari sirosis hati di perkirakan 100 (kisaran 25-100)/100.000 penduduk, tetapi juga bervariasi menurut dari negara dan wilayah masing masing (Garcia-Tsao, 2012). Sirosis hati penyebab tersering kematian pada orang dewasa di dunia dan menempati urutan ke-14 sebagai penyakit yang menyebabkan kematian (Tsochatzis, Bosch and Burroughs, 2014). Penyebab tersering sirosis hati dari bagian negara barat adalah alkohol dan Hepatitis C. Sedangkan di Indonesia di dapatkan laporan dari rumah sakit umum pemerintah, prevalensi sirosis hati adalah 3,5% dari seluruh pasien yang dirawat, dan kebanyakan penyebab utama sirosis hati di Indonesia adalah Hepatitis B (40%-50%) dan Hepatitis C (30%-40%) (Lovena, Miro and Efrida, 2017). Di Sumatera Utara sendiri khususnya di Rumah Sakit Adam Malik di dapatkan 102 orang pasien dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 42-48 tahun (22,5%), jenis kelamin laki-laki (67,6%) dengan komplikasi tersering varises esofagus dan perdarahan (42,5%), hepatoma (21,8%), ensefalopati hepaticum (5,7%) dan > 1 komplikasi (27,6%) pada tahun 2012 (Patasik, Waleleng and Wantania, 2015).

Sirosis hati biasanya disebabkan oleh banyak hal, seperti penyakit infeksi, penyakit keturunan dan metabolik, obat-obatan dan toksin. Sirosis hati secara klinis dapat di bagi menjadi dua bagian sirosis kompensata dan sirosis dekompensata. Sirosis kompensata adalah sirosis hati yang belum menunjukkan gejala klinis atau tidak memiliki gejala-gejala yang pasti, sedangkan sirosis dekompensata adalah sirosis hati yang sudah menunjukkan gejala-gejala yang jelas. Pada stadium kompensata dapat ditegakkan dengan menggunakan bantuan pemeriksaan klinis yang

cermat, laboratorium, biokimia/serologi dan pemeriksaan pencitraan lain. Untuk stadium dekompensata cara mendiagnosa nya tidak terlalu sulit, karna sudah memiliki gejala yang cukup jelas dan tampak dengan terdapat nya komplikasi (Budhiarta, 2017).

Diagnosis sirosis hati biasanya dilakukan secara insidental disaat sedang tes pemeriksaan fungsi hati (transaminase) atau penemuan radiologi (USG), dan untuk pemeriksaan tingkat akhir yang dilakukan untuk lebih memastikan diagnosa nya bisa dengan cara pemeriksaan biopsi hati. Gejala klinis sirosis hati biasa nya penderita akan mudah lelah, anoreksi, berat badan menurun, atropi otot, ikterus, splenomegaly, asites, palmar eritema, ginekomasti, hilang nya rambut pubis dan ketiak pada wanita, dan asterixis. Untuk melihat komplikasi dari sirosis hati dapat dilakukan tindakan endoscopy yaitu gastroscopy. Pemeriksaan gastroscopy pada sirosis hati terutama dilakukan untuk melihat adanya komplikasi sirosis hati berupa varises esophagus maupun gastroscopy, dan tindakan gastroscopy tersebut dapat juga digunakan untuk terapeutik yaitu melakukan ligasi varises esofagus dan skleroterapi varises di fundus (Nurjanah, 2014).

Berdasarkan tingginya kasus kematian pada penderita sirosis hati, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran gastroscopy pada pasien penderita sirosis di RSUD Royal Prima dari 1 Januari 2019- 31 Desember 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hasil yang di dapatkan dari pemeriksaan gastroscopy pada pasien penderita sirosis hati yang dirawat di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan dari 1 Januari 2019-31 Desember 2019?

1.3 Research Objective

Pada pemeriksaan gastroscopy penderita sirosis hati yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan ditemukan gambaran komplikasi sirosis hati seperti varises esofagus, gastroscopy dan/atau bentuk varises lain nya.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat komplikasi dari sirosis hati seperti varises esofagus, gastrophaty dan/atau bentuk varises lainnya dengan melihat melalui hasil gastroscopy di Rumah Sakit Umum Royal Prima dari 1 Januari 2019-31 Desember 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka penderita sirosis hati di Rumah Sakit Umum Royal Prima dari 1 Januari 2019-31 Desember 2019.
2. Untuk mengetahui rata rata usia, jenis kelamin dan pekerjaan penderita sirosis hati di Rumah Sakit Royal Prima Umum dari 1 Januari 2019-31 Desember 2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana komplikasi yang terjadi pada pasien sirosis hati dengan melihat melalui gastroscopy.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai gambaran gastroscopy pada pasien penderita sirosis hati.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan tenaga kesehatan agar lebih mengerti terhadap gambaran komplikasi sirosis hati.